

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam Hubungan Internasional mempengaruhi pendapat umum adalah hal penting. Negara harus memiliki strategi agar dapat mempengaruhi negara lain dan melakukan kerjasama maupun menguasai suatu wilayah. Dulunya ketika perang dunia hal itu dilakukan dengan menggunakan politik dan militer, namun berkembangnya zaman pada perang dingin dilakukan dengan menggunakan ekonomi dan perdagangan, setelah itu dilakukan dengan diplomasi. Berkembangnya diplomasi sehingga pada saat ini dilakukan dengan diplomasi budaya, budaya merupakan instrumen atau alat yang dapat diterima oleh siapapun karena memiliki daya tarik tersendiri.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan diplomasi budaya. Dalam hal ini Indonesia mendirikan Rumah Budaya Indonesia (RBI) di beberapa negara strategis, bertujuan untuk mempromosikan aktivitas budaya Indonesia dan meningkatkan citra apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia, salah satunya didirikan di Singapura. Hubungan Indonesia dan Singapura sering kali mengalami pasang surut, oleh karena itu hubungan kedua negara harus tetap dijaga, salah satunya dengan diplomasi budaya, yaitu RBI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diplomasi budaya Indonesia yang dilakukan melalui RBI maka aktor yang terlibat adalah Kemendikbud selaku penggagas RBI, Kemenlu, KBRI, Atdikbud sebagai penanggung jawab setiap kegiatan RBI, mahasiswa Indonesia di Singapura, SIS, masyarakat diaspora, dan masyarakat Indonesia lainnya yang terlibat dalam kegiatan budaya di Singapura. Dalam hal ini RBI

memiliki tujuan untuk meningkatkan citra apresiasi masyarakat internasional, mempromosikan budaya Indonesia, dan menjaga hubungan baik dengan Singapura, mewujudkan Indonesia sebagai negara adidaya budaya.

Selanjutnya dalam mencapai tujuannya, maka upaya yang dilakukan yaitu, *pertama*, membantu penyebaran budaya yang dilakukan di negara tujuan diplomasi, dalam hal ini RBI selaku alat diplomasi yang dibawah atdikbud, membantu setiap kegiatan budaya yang dilakukan oleh aktor budaya lainnya seperti dalam melengkapi sarana dan prasarana dan mendukung kegiatan budaya yang dilakukan, contoh mahasiswa Indonesia dalam melakukan pertunjukan budaya di Singapura RBI membantu dari segi kelengkapan seperti pakaian adat, dan pemutaraan film yang dilakukan, RBI memfasilitasi tempat dan kelengkapan lainnya.

*Kedua*, berpartisipasi aktif dalam pagelaran budaya, RBI selalu ikut dalam kegiatan budaya yang dilakukan oleh Singapura, baik kegiatan tahun Singapura dalam perayaan hari besar di Singapura, seperti Chingay Parade dalam menyambut Cap Go Meh, maupun kegiatan yang dilakukan oleh seluruh negara, seperti *United Nations Day*. *Ketiga*, mempromosikan bahasa nasional, dalam mempromosikan bahasa nasional RBI bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan antusias warga Singapura dan warga asing untuk mempelajari bahasa Indonesia, masyarakat diaspora juga memiliki antusias yang sama. RBI mempromosikannya melalui kegiatan-kegiatan, yaitu dalam kegiatan ‘Uji Kemahiran Bahasa Indonesia’ dan juga dalam ‘Lomba Pidato bagi Penutur Asing’.

*Keempat*, mempromosikan nilai budaya, dalam hal ini RBI melakukan *Coffee Morning* dan *Workshop Batik* kepada *diplomatic spouses*, dan *Global Community Day* untuk mengenalkan angklung, kerajinan janur dan beberapa makanan yang dimiliki oleh Indonesia. *Kelima*, yaitu melakukan kerjasama budaya, di mana kedua negara saling bertukar informasi perihal budaya yang dimiliki. Dalam hal ini RBI ikut dalam kegiatan *International Friendship Day* yang digelar oleh Singapura agar siswa-siswa mereka mengetahui budaya negara lain dan lebih menghargai budaya bangsa lain, kegiatan ini juga dilakukan untuk menjaga hubungan baik bagi Indonesia dan Singapura. Dalam kegiatan ini kedua negara saling memperlihatkan budaya masing-masing.

*Keenam*, melakukan negosiasi perjanjian seperti regulasi program pertukaran pelajar dan memberikan beasiswa bagi siswa negara tujuan diplomasi di negara pelaku diplomasi, hal ini tidak dilakukan oleh RBI karena RBI fokus pada kegiatan budaya. *Ketujuh*, memberikan dukungan dan tetap terhubung dengan masyarakat diaspora di negara tujuan diplomasi. RBI selalu mendukung kegiatan budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia di Singapura, seperti Galigo, Atdikbud sebagai penanggung jawab RBI, menghadiri kegiatan budaya yang digelar oleh mahasiswa Indonesia, dan juga ICN, dalam hal ini RBI mempromosikan pagelaran budaya yang akan dilakukan oleh mahasiswa Indonesia.

Melalui kegiatan RBI di Singapura, tujuan yang ingin dicapai RBI dapat tercapai, yakni Indonesia dan Singapura memiliki kesamaan pandangan dalam bidang budaya dan berbagai bidang lainnya, terjalannya kerjasama budaya antara Indonesia dan Singapura, di mana kedua negara telah melakukan kerjasama sejak tahun 1974 dan

sedang membicarakan *Momerendum of Understanding* yang masih belum diratifikasi, Indonesia telah diakui oleh UNESCO sebagai negara adidaya budaya, dan budaya Indonesia memiliki citra yang baik dan mendapat apresiasi di Singapura.

RBI dalam setiap kegiatannya memiliki target kepada siapa kegiatan itu akan ditujukan, beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh RBI yang menjadi audiensinya ialah bukan hanya diaspora Indonesia namun juga warga Singapura dan warga asing yang berada di Singapura, juga pemerintah Singapura dan pejabat di KBRI.

Seperti yang dijelaskan oleh Simon Mark, diplomasi budaya memiliki empat elemen. Dalam pelaksanaannya dari keempat elemen tersebut RBI memiliki empat elemen tersebut, dan pada elemen *activities* yang dielaborasi dengan praktik diplomasi Erik Pajtinka, RBI sebagai alat diplomasi budaya Indonesia melakukan enam dari tujuh tujuan praktik diplomasi tersebut melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh RBI.

Dalam upaya diplomasi budaya Indonesia melalui RBI, RBI mendapat respon yang cukup baik dari Singapura baik dari pemerintah Singapura, pihak penyelenggara acara budaya di Singapura, warga Singapura, maupun warga diaspora Indonesia sendiri. Dari hal ini terlihat kedekatan kedua negara, di mana Singapura sering mengundang Indonesia dalam berbagai kesempatan dalam acara kebudayaan. Bahwa tidak ada yang menghambat kerjasama budaya yang dilakukan oleh kedua negara meskipun kedua negara sering terlibat perselisihan pada bidang lainnya.



## 5.2 Saran

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, diplomasi budaya merupakan cara yang tepat untuk mempromosikan budaya Indonesia agar lebih dikenal oleh masyarakat Internasional. Saat ini diplomasi budaya Indonesia masih harus gencar dilakukan, mungkin masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mengetahui RBI sendiri. Hal ini juga harus dilakukan ke luar negeri, agar masyarakat internasional, tidak hanya mengetahui Angklung, Gamela, Tari Bali dan lainnya tapi juga budaya lainnya yang dimiliki Indonesia dari berbagai daerah. Melalui diplomasi budaya, Indonesia juga dapat mengenalkan daerah-daerah untuk meningkatkan pariwisata Indonesia, dan lagi agar masyarakat internasional tahu bahwa, banyak surge dunia dan budaya selain Bali dan Jogja.

Indonesia juga harus mengembangkan sosial media untuk mempromosikan semua kegiatan budaya yang dilakukan di RBI, bahwa dari yang saya lihat *update* kegiatan hanya sampai agustus 2017, dan belum ada perubahan sampai agustus 2018 ini, website yang dimiliki pun juga seperti itu. Bahasa yang digunakan juga harus menggunakan bilingual language yaitu Indonesia dan English agar masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional bisa melihat kabar dari dua akun RBI tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini juga jauh dari kata sempurna, karena penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memperoleh data. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan metode wawancara dan mendatangi langsung, dan dalam pengiriman email, peneliti selanjutnya harus memiliki kesabaran dalam menunggu balasan email.